

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) merupakan Koperasi yang beranggotakan para pedagang pasar. Pada umumnya pedagang di setiap pasar mendirikan Koperasi untuk melayani kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan para pedagang, misalnya modal dan penyediaan barang dagangan.

Jumlah KOPPAS yang tercatat di Dinas Koperasi-Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian-Perdagangan (KUKM & Perindag) Kota Bandung pada tahun 2010 berjumlah 37 Koperasi. Akan tetapi, Dinas KUKM & Perindag Kota Bandung mengungkapkan bahwa dari jumlah tersebut hanya ada enam (6) Koperasi yang masih tergolong aktif yaitu KOPPAS Baru (KPPB), KOPPAS Karapitan, KOPPAS Cihaurgeulis (KOPALIS), Koperasi Himpunan Pedagang Pasar Cikapundung (KOHIPPCI), KOPPAS Lodaya dan KOPPAS Ciwastra (KOPPAstra).

Menurut **Dewan Koperasi Indonesia Daerah (DEKOPINDA) Kota Bandung** (2012), “manfaat Koperasi yang tercermin dari tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota baik dalam tataran ekonomi maupun sosial”. Kesejahteraan yang erat kaitannya dengan pemanfaatan jasa dari Koperasi ikut membantu anggota dalam menghadapi kesulitan terutama yang menyangkut persoalan keuangan. Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi juga menjadi salah satu elemen penting dalam meningkatkan kesejahteraan para anggota. SHU sendiri

dibagikan kepada para anggota Koperasi berdasarkan kesepakatan anggota yang biasanya terakumulasi dari penghitungan jasa kepada Koperasi. Adapun SHU Koperasi adalah pendapatan Koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku setelah dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lain (termasuk pajak) dan besarnya SHU yang dibagikan kepada masing-masing anggota sebanding dengan jasa yang dilakukan oleh anggota tersebut (<http://dekopinbdg.blogspot.com>).

Rata-rata SHU yang diterima oleh setiap anggota di KOPPAS yang masih aktif dapat dilihat dalam **Tabel 1.1** dibawah ini:

Tabel 1.1
Rata-rata Sisa Hasil Usaha Per-Anggota Koperasi Pedagang Pasar Aktif di Kota Bandung Tahun 2006-2010 (dalam Rupiah)

Nama Koperasi	2006	2007	2008	2009	2010
KPPB	49.661,33	26.020,27	27.022,55	29.778,65	30.810,71
KOPALIS	31.431,22	29.839,06	31.616,02	41.298,92	67.949,38
KOHIPPCI	129.061,57	116.944,39	160.467,85	209.187,61	322.204,63
KOPPAS KARAPITAN	6.861,45	3.914,70	2.721,94	8.052,30	9.958,58
KOPAS LODAYA	77.778,56	54.541,24	65.986,59	51.153,76	89.235,71
KOPPASTRA	87.642,36	123.650,53	235.651,12	377.727,60	476.445,59
Rata-rata Keseluruhan	63.739,42	59.151,70	87.244,35	119.533,14	166.100,77

Sumber : Laporan RAT 2006-2010 masing-masing Koperasi (data diolah)

Dari **Tabel 1.1** diatas dapat dilihat bahwa rata-rata SHU yang diterima per anggota Koperasi secara keseluruhan pada tahun 2006 adalah Rp. 63.739,42. Pada tahun tersebut, terdapat tiga Koperasi yang bisa memberikan SHU kepada setiap anggotanya melebihi nilai rata-rata keseluruhan tersebut diantaranya KOHIPPCI, KOPPAS Lodaya dan KOPPASTRA. Begitupun dengan tahun 2007, hanya tiga Koperasi saja yang SHU rata-rata per anggotanya melebihi SHU rata-rata keseluruhan. Pada 2008, 2009 dan 2010 turun menjadi hanya dua Koperasi yang

nilai SHU rata-rata per anggotanya melebihi SHU rata-rata keseluruhan yaitu KOHIPPCI dan KOPPASTRA.

Walaupun manfaat Koperasi sangat dirasakan bagi para anggota, namun menurut DEKOPINDA Kota Bandung (2012), kadangkala ada anggota yang tidak bertanggungjawab atau lepas tanggungjawab terhadap Koperasi tempatnya bernaung. Yang dimaksud lepas tanggung jawab adalah seperti ketidak jujuran anggota atau pengurus, pengelolaan yang tidak demokratis, kurangnya kesadaran untuk mengembalikan pinjaman, kurangnya kesadaran untuk menghidupkan Koperasi demi kelangsungan Koperasi itu sendiri. Padahal Koperasi dapat tumbuh dan berkembang tergantung pada partisipasi aktif anggota di mana partisipasi menentukan kelangsungan dan berkembangnya lapangan usaha atau unit usaha Koperasi. Dengan demikian tanggung jawab berupa kesadaran berKoperasi sangat diperlukan dan menjadi perhatian agar Koperasi dapat hidup tumbuh dan berkembang maju (<http://dekopinbdg.blogspot.com>).

Anggota Koperasi mempunyai makna yang sangat strategis bagi pembangunan Koperasi. Anggota dapat berfungsi sebagai pemilik (*owner*) sekaligus sebagai pengguna jasa (*user*) atau sering disebut dengan *dual identity of the member* sebagai karakteristik utama Koperasi yang tidak dimiliki oleh bentuk perusahaan lain. Sebagai pemilik, anggota harus berpartisipasi dalam penyeteroran modal, pengawasan dan pengambilan keputusan dengan harapan akan memperoleh pembagian SHU yang memadai. Akan tetapi, pada kenyataannya sangat sulit untuk mencapai tujuan tersebut. Harapan satu-satunya adalah berpartisipasi dalam pelayanan Koperasi atau anggota sebagai pengguna jasa

(*user*). Dari fungsi ini, anggota berharap memperoleh nilai tambah yang disebut sebagai promosi ekonomi anggota. Oleh karena itu, mengukur keberhasilan Koperasi jangan hanya dilihat dari sisi kemampuan Koperasi dalam menghasilkan SHU, tetapi yang utama harus dilihat dari kemampuan dalam mempromosikan ekonomi anggotanya (Sugiyanto, 2002:273).

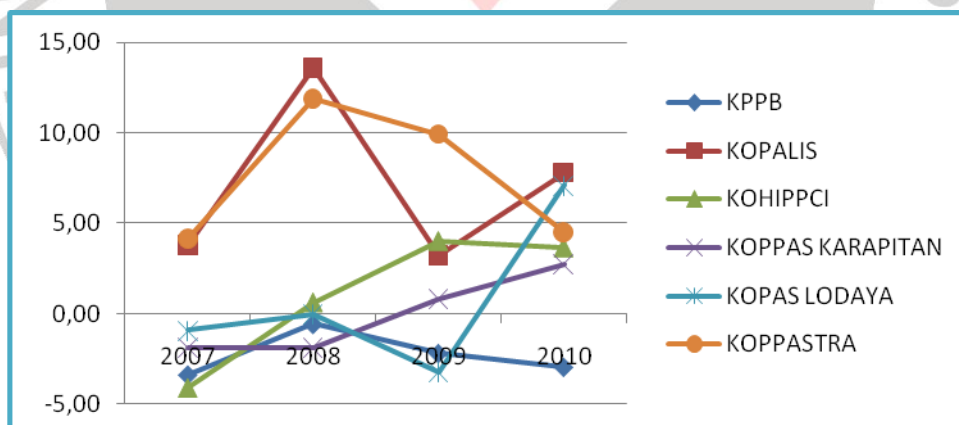
Hal ini didukung oleh Subiako Tjakrawerdaja (2009:8) yang menyatakan bahwa “Koperasi harus berorientasi pada pelayanan usaha yang efisien, menghasilkan nilai tambah yang bermanfaat maksimal bagi peningkatan produktifitas dan kesejahteraan anggota serta dengan tetap mampu menciptakan kestabilan sisa hasil usaha (SHU)”. Nilai tambah ekonomi dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas dan keunggulan daya saingnya. Nilai tambah sosial adalah terbangunnya kepercayaan anggota terhadap Koperasi, terutama anggota yang dilayani sehingga mereka bersedia menjadi anggota penuh, loyal, aktif berpartisipasi dan berkolaborasi dengan Koperasinya. Perkembangan jumlah anggota di enam KOPPAS Kota Bandung yang masih aktif tersebut cukup fluktuatif. Hal ini dapat dilihat dalam Tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah Anggota Koperasi Pedagang Pasar Aktif di Kota Bandung Tahun 2007-2010

Periode	Nama Koperasi					
	KPPB %	KOPALIS %	KOHIPPCI %	KOPPAS KARAPITAN %	KOPAS LODAYA %	KOPPASTRA %
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2007	-3,36	3,80	-4,08	-1,86	-0,91	4,13
2008	-0,56	13,61	0,64	-1,90	0,00	11,90
2009	-2,17	3,23	4,02	0,83	-3,21	9,93
2010	-2,93	7,81	3,66	2,74	7,11	4,52

Sumber : Laporan RAT 2006-2007 masing-masing Koperasi (diolah)

Berdasarkan **Tabel 1.2** diatas dapat terlihat bahwa perkembangan jumlah anggota KOPPAS aktif cukup berfluktuasi. Hanya KOPALIS dan KOPPASTRA yang mampu menjaga perkembangan jumlah anggotanya tetap berada pada nilai yang positif, artinya selalu ada penambahan jumlah anggota pada setiap tahunnya. KOHIPPCI, KOPPAS Karapitan dan KOPPAS Lodaya memiliki perkembangan jumlah anggota yang fluktuasi setiap tahunnya. Sedangkan perkembangan jumlah anggota KPPB dari mulai tahun 2007 sampai 2010 selalui memiliki nilai yang negatif artinya setiap tahun jumlah anggota KPPB di akhir tahun selalu mengalami penurunan. Fluktuasi perkembangan anggota menunjukkan kurangnya kemampuan Koperasi dalam meraih kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan mereka. Sehingga jika kita gambarkan perkembangan jumlah anggota KOPPAS aktif di Kota Bandung akan nampak sebagai berikut:



Gambar 1.1
Perkembangan Jumlah Anggota Koperasi Pedagang Pasar Aktif di Kota Bandung Tahun 2007-2010

Sumber : Laporan RAT 2006-2007 masing-masing Koperasi (diolah)

Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil & Menengah (Kemenkop-UKM) Indonesia (2010:4) mengungkapkan bahwa “Partisipasi anggota merupakan kunci keberhasilan organisasi dan usaha Koperasi”. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh **ICA** (*International Cooperative Alliance*) bahwa “Kekuatan Koperasi yang utama adalah pada para anggotanya sendiri sebab anggota Koperasi itu memiliki multifungsi sebagai pemilik, sebagai pelanggan usaha Koperasi dan sebagai warga negara yang bertugas membangun bangsa baik secara fisik maupun ideologis” (Sjamsuri, 2002:6).

Menurut **Burhanuddin R** (2005:29), “semakin besar jumlah anggota Koperasi maka semakin tinggi derajat kesulitannya untuk mengendalikan Koperasi”. Kepengurusan dalam Koperasi memerlukan suatu bentuk manajemen dengan sistem pengawasan yang tangguh. Lemahnya keahlian manajerial misalnya dalam hal mengantisipasi perubahan pasar, seringkali juga menjadi penyebab kegagalan Koperasi.

Berdasarkan uraian diatas, pengukuran promosi ekonomi anggota merupakan salahsatu faktor yang penting bagi Koperasi yang dapat dipergunakan untuk menilai suatu keberhasilan Koperasi dalam mencapai tujuannya. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Partisipasi Anggota dan Kemampuan Manajerial Pengurus Terhadap Promosi Ekonomi Anggota (Survey di Koperasi Pedagang Pasar Kota Bandung)**“.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas maka promosi ekonomi anggota sebagai indikator keberhasilan Koperasi dipengaruhi partisipasi anggota dan kemampuan manajerial pengurus, maka dari itu penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat partisipasi anggota, kemampuan manajerial pengurus dan promosi ekonomi anggota Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) di Kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh partisipasi anggota terhadap promosi ekonomi anggota Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) di Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh kemampuan manajerial pengurus terhadap promosi ekonomi anggota Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) di Kota Bandung?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui gambaran tingkat partisipasi anggota, kemampuan manajerial pengurus dan promosi ekonomi anggota Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) di Kota Bandung.
2. Mengetahui pengaruh partisipasi anggota terhadap promosi ekonomi anggota Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) di Kota Bandung.
3. Mengetahui pengaruh kemampuan manajerial pengurus terhadap promosi ekonomi anggota Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) di Kota Bandung.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1) Kegunaan Teoritis (Teoritik)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmu ekonomi khususnya tentang Koperasi.

2) Kegunaan Praktis (Empiris)

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran/informasi mengenai tingkat partisipasi anggota, kemampuan manajerial pengurus dan promosi ekonomi anggota Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) di Kota Bandung serta memberikan informasi bahwa partisipasi anggota dan kemampuan manajerial pengurus berpengaruh terhadap promosi ekonomi anggota Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) di Kota Bandung dan sebagai bahan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi Koperasi untuk meningkatkan promosi ekonominya sehingga bisa mempertahankan keberadaan Koperasi dan memenangkan persaingan dengan lembaga lain.